

**MODEL SANTAI: INOVASI PEMBELAJARAN MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KERJASAMA, KECERDASAN MUSIKAL
DAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Muhammad Adiattoni¹, Akhmad Riandy Agusta²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

riandy.agusta@ulm.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity of teachers and students, critical thinking skills, cooperation, and musical and interpersonal intelligence in science learning. This is caused by a monotonous learning model, lack of variety, and minimal student involvement. The solution offered is the implementation of the SANTAI learning model. The model is a combination of learning models Problem Basic Learning, Group Investigation, dan Talking Stick. This study aims to describe the activities of teachers and students and analyze the improvement of skills and student learning outcomes. This Classroom Action Research (CAR) was conducted during three meetings in the second semester of the 2024/2025 academic year in class IV of SDN Kamayahan, with 8 students as subjects. Data were collected through observation and written tests, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed a significant increase in various aspects, such as teacher activity (very good), student activity (43% to 88%), critical thinking (43% to 88%), cooperation (57% to 100%), musical intelligence (29% to 88%), interpersonal intelligence (71% to 100%), and learning outcomes (43% to 100%). In conclusion, the SANTAI learning model is effective in improving various aspects of learning and is recommended as an alternative innovative model for teachers, principals, and researchers.

Keywords: Critical Thinking, Collaboration, Musical Intelligence, Interpersonal Intelligence, SANTAI Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, dan belum melibatkan siswa secara maksimal yang berdampak pada rendahnya aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kecerdasan musikal dan interpersonal dalam pembelajaran IPAS. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran SANTAI. Model Pembelajaran SANTAI merupakan kombinasi model pembelajaran *Problem Basic Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas, keterampilan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model SANTAI. Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas selama tiga pertemuan di kelas IV SDN Kamayahan, dengan objek

penelitian sebanyak 8 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek, aktivitas siswa (43% menjadi 88%), berpikir kritis (43% menjadi 88%), kerja sama (57% menjadi 100%), kecerdasan musikal (29% menjadi 88%), kecerdasan interpersonal (71% menjadi 100%), dan ketuntasan hasil belajar (43% menjadi 100%). Kesimpulannya, model pembelajaran SANTAI mampu meningkatkan berbagai aspek pembelajaran dan direkomendasikan sebagai alternatif model inovatif bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kerja Sama, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal, Model SANTAI

A. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 membawa tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perubahan. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru dan siswa menguasai keterampilan abad ke-21, seperti 6C: Character, Citizenship, Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration (Dewi et al. 2024) Pendidikan menjadi kunci dalam membentuk individu yang kreatif, terampil, dan bermoral.

Menurut Budiyono (2020), kemajuan teknologi menuntut kesiapan kompetensi guru dan penguasaan keterampilan abad ke-21 oleh siswa. Menyikapi hal ini,

peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi dan perubahan kurikulum menjadi langkah strategis (Rachmawati dkk., 2022). Kurikulum Merdeka, sebagai penyempurnaan Kurikulum 2013, bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta meningkatkan mutu pendidikan dasar. Salah satu inovasinya adalah penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri dan pemahaman diri serta lingkungan (Raudah, Suriansyah, dan Cinantya 2024).

Pembelajaran yang ideal menempatkan siswa sebagai pusat dengan menyesuaikan karakteristik individu, yang menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran (Najah, Suriansyah, dan Purwanti 2024). Ini selaras dengan Kanza dkk. (2021) bahwa pembelajaran seharusnya berpusat siswa menumbuhkan pengalaman belajar yang beragam.

Keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (dalam Hidayati dkk., 2021) adalah proses berpikir reflektif yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam rangka memecahkan masalah, dengan indikator FRISCO: fokus, alasan, menarik kesimpulan, situasi, kejelasan, dan meninjau ulang. (Putri dan Agusta 2024) menambahkan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup analisis argumen, pemecahan masalah, kemampuan bertanya dan menjawab, serta menarik kesimpulan yang relevan. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri dan hasil belajar siswa.

Selain keterampilan berpikir kritis, siswa juga perlu memiliki kemampuan bekerja sama. Kerja sama merupakan kegiatan dalam kelompok yang melibatkan perbedaan pendapat untuk mencapai

kesepakatan bersama. Keterampilan ini sangat penting karena melalui kolaborasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, metakognisi, dan motivasi (Najah et al. 2024). Menurut Crebert dalam (Dihyatul Qalbi et al. 2025) kerja sama mencakup 12 indikator seperti tujuan kelompok, kepemimpinan, komunikasi interpersonal, hingga pemecahan masalah. Proses diskusi dan interaksi dalam kelompok menjadikan siswa saling belajar dan berbagi pengalaman.

Di samping itu, kecerdasan musikal juga perlu dikembangkan sejak dini. Febriana & Ali Sofyan (2022) menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam mengingat dan mengekspresikan nada serta irama yang ditumbuhkan melalui pengalaman sejak usia dini, idealnya pada usia 5–6 tahun. Kecerdasan ini mencakup kemampuan mengenali pola suara, menyanyikan lagu dengan nada tepat, hingga menyesuaikan suara dengan alat musik (Yani dkk., 2023).

Selain itu, kecerdasan interpersonal juga penting

dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan memahami dan merespon emosi serta keinginan orang lain (Hasibuan, 2024). Anak dengan kecerdasan ini mampu membina hubungan sosial dengan baik. Menurut Agustini dkk. (2019), kecerdasan interpersonal membuat anak lebih mudah bersosialisasi dan memahami suasana hati orang lain.

Berdasarkan kondisi di lapangan, proses pembelajaran masih belum optimal. Empat dari 8 siswa masih cenderung pasif dan tidak mau bekerjasama, kemudian lima dari 8 masih belum bisa menguasai pemecahan masalah serta kurang menunjukkan rasa ingin tahu dan inisiatif dalam bertanya. Sementara itu 6 dari 8 masih kurang menunjukan sikap menghargai perasaan teman serta belum hafal secara menyeluruh dalam materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama, yang menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Kondisi ini mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang belum maksimal.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah memodernisasi proses pembelajaran melalui pendekatan inovatif yang interaktif dan relevan. Salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SANTAI, yaitu kombinasi dari *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*, yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, serta keterampilan berpikir dan bernalar siswa.

Model pembelajaran SANTAI dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik dengan menekankan diskusi, kolaborasi, serta pemecahan masalah sosial dan alam di sekitar siswa. Pendekatan ini mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan kebutuhan sehari-hari siswa, sehingga mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan penerapan kreatif.

Model PBL dipilih sebagai pendekatan utama karena melibatkan siswa dengan tantangan nyata dalam kehidupan nyata, menumbuhkan kesadaran akan masalah sosial dan lingkungan, serta mendukung pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah (Madina et al.

2024). Model GI diterapkan untuk mendorong kerja sama tim, meningkatkan pemahaman melalui pembelajaran investigatif, dan membangun kemampuan berpikir kritis (Adawiyah dan Agusta 2024). Selain itu, strategi TS berfungsi sebagai metode pelengkap untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan prestasi akademik.

Dari sisi media, TTS digunakan untuk melatih fokus, menumbuhkan minat belajar, dan mempermudah pemahaman konsep melalui permainan kata. Sementara *Wordwall*, yang berbasis teknologi, memperkuat keterlibatan aktif siswa melalui permainan interaktif yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar. Kombinasi model dan media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan efektif (Hafizhah, Suriansyah, dan Rafianti 2025).

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Noorhapizah dkk. (2019),

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kamayahan, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS dengan jumlah siswa yaitu 8 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswi perempuan. Dengan model pembelajaran SANTAI.

Data kuantitatif diperoleh dari data hasil penelitian adalah dari hasil belajar. Kemudian, data kualitatif diperoleh dari data hasil penelitian adalah dari observasi aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, kecerdasan musikal dan interpersonal serta hasil belajar siswa. Sumber data yang diambil Aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi siswa berjumlah 9 langkah pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari lembar observasi yang berjumlah 5 indikator, keterampilan kerja sama siswa diperoleh dari lembar observasi yang

berjumlah 5 indikator, keterampilan kecerdasan musikal siswa diperoleh dari lembar observasi yang berjumlah 4 indikator, keterampilan kecerdasan interpersonal siswa diperoleh dari lembar observasi berjumlah 4 indikator. Hasil belajar siswa diperoleh dari rubrik 2 aspek penilaian berdasarkan kurikulum Merdeka yaitu Formatif dan Sumatif.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai skor antara 30-36 dengan kriteria “sangat aktif”. keterampilan berpikir kritis siswa berhasil mencapai persentase $\geq 80\%$ mencapai skor 17-20 dengan kriteria sangat terampil. keterampilan kerja sama siswa mencapai persentase $\geq 80\%$ mencapai skor 17-20 dengan kriteria sangat terampil. keterampilan kecerdasan musikal siswa persentase $\geq 80\%$ mencapai skor 13-16 dengan kriteria sangat terampil. keterampilan kecerdasan interpersonal siswa persentase $\geq 80\%$ mencapai skor 13-16 dengan kriteria sangat terampil.

Peningkatan hasil belajar siswa secara individu dianggap mencapai keberhasilan jika nilai 70 sesuai dengan KKTP di sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar siswa

secara klasikal dianggap mencapai keberhasilan jika $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKTP di SDN Kamayahan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian berupa perbandingan hasil penelitian. Peningkatan yang signifikan terlihat pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model SANTAI. Perkembangan ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	43
2	Pertemuan 2	71
3	Pertemuan 3	88

Aktivitas siswa menunjukkan perkembangan positif di setiap pertemuan. Perubahan ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan suasana belajar aktif dan metode kolaboratif. Keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok meningkat secara signifikan di setiap pertemuan.

Selain itu peningkatan juga terjadi pada keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model SANTAI. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 2 Rekapitulasi Keterampilan Kritis

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	43
2	Pertemuan 2	71
3	Pertemuan 3	88

Keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan bertahap yang signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh upaya guru yang terus melakukan refleksi dan penyempurnaan metode belajar sesuai dengan modul yang telah guru sediakan sebelumnya. Selain itu, siswa mulai mampu mengidentifikasi masalah, menyusun informasi, mengevaluasi argumen, hingga menarik kesimpulan secara mandiri.

Selain itu peningkatan juga terjadi pada keterampilan kerja sama dengan menggunakan model SANTAI. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3 Rekapitulasi Keterampilan Kerja Sama

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	57
2	Pertemuan 2	71
3	Pertemuan 3	100

Keterampilan kerja sama siswa menunjukkan peningkatan bertahap yang signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh upaya guru yang terus melakukan refleksi dan penyempurnaan metode belajar

sesuai dengan modul yang telah guru sediakan sebelumnya. Selain itu, siswa mulai mampu bertanggung jawab dalam kelompok, menghargai anggota lain, bersosialisasi dan berkomunikasi secara terbuka, peduli, serta aktif berkontribusi dalam memberikan gagasan, saran, dan solusi.

Selain itu peningkatan juga terjadi pada keterampilan kerja sama dengan menggunakan model SANTAI. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4 Rekapitulasi Keterampilan Kecerdasan Musikal

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	29
2	Pertemuan 2	57
3	Pertemuan 3	88

Keterampilan kecerdasan musikal siswa menunjukkan peningkatan bertahap yang signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh upaya guru yang terus melakukan refleksi dan penyempurnaan metode belajar sesuai dengan modul yang telah guru sediakan sebelumnya. Selain itu, siswa mulai mampu memainkan musik menggunakan benda disekitar, mudah mengenal dan menghafal lagu dan peka terhadap suara.

Selain itu peningkatan juga terjadi pada keterampilan kerja sama dengan menggunakan model SANTAI. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 5 Rekapitulasi kecerdasan Interpersonal

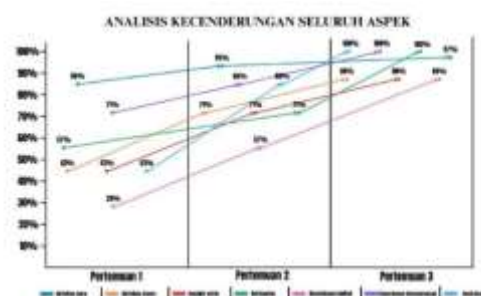
No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	29
2	Pertemuan 2	57
3	Pertemuan 3	88

Keterampilan kecerdasan interpersonal siswa menunjukkan peningkatan bertahap yang signifikan. Pada pertemuan pertama sampai ketiga, persentase klasikal dari 71% meningkat menjadi 100% dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil”. Peningkatan ini dipengaruhi oleh upaya guru yang terus melakukan refleksi dan penyempurnaan metode belajar sesuai dengan modul yang telah guru sediakan sebelumnya. Selain itu, siswa mulai mampu memahami perasaan diri sendiri ataupun orang lain serta mulai mampu menjadi diri yang bebas, baik itu meutarakan pendapat atau menerima saran dari orang lain.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	43
2	Pertemuan 2	88
3	Pertemuan 3	100

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Di pertemuan pertama, sebagian siswa belum mencapai nilai ≥ 70 sesuai KKTP. Setelah refleksi dan penyempurnaan pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat di pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, lebih dari 80% siswa telah mencapai nilai di atas KKTP, memenuhi kriteria klasikal.



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa seluruh aspek yang diteliti, yaitu mulai, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, keterampilan kecerdasan musikal dan interpersonal serta hasil belajar secara signifikan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. meningkatnya aspek ini dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran SANTAI yang didukung oleh media TTS dan Wordwall pada siswa kelas IV SDN Kamayahan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Siswa mampu melaksanakan mulai terbiasa dengan suasana belajar aktif dan metode kolaboratif. Keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok meningkat secara signifikan di setiap pertemuan. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan model gabungan kombinasi yang sesuai dan media pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif di kalangan siswa (Rini, Rachman, dan Sari 2022).

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena guru secara terus-menerus memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif berpartisipasi. Guru merefleksi hasil pemantauan aktivitas siswa setiap pertemuan, menjadikan kurangnya keaktifan siswa sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan berikutnya (Chandra dan Agusta

2024). Refleksi ini bertujuan menemukan kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya (Anwar & Widayanti, 2021; Hidayat dkk., 2022; Nurhamidah dkk., 2022; Yuni, 2023). Aktivitas guru yang dirancang secara inovatif dan efektif berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas siswa selama proses belajar (Irawanti dan Rini 2023).

Keberhasilan peningkatan aktivitas siswa sangat bergantung pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Menurut Fahri dalam (Putri dkk 2023) bahwa proses pembelajaran efektif jika siswa memiliki motivasi tinggi. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kepemimpinan yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain dari pada itu pemilihan model yang sesuai dengan kondisi siswa saat pembelajaran harus disesuaikan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, mendorong keaktifan siswa, serta menumbuhkan

minat belajar agar hasil dan prestasi siswa optimal (Ariana, 2022). Hal ini sejalan dengan (Desy Rahmayati et al. 2024) Model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa menjadi aktif berkegiatan, sehingga memberikan dampak meningkatnya aktivitas siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran SANTAI dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, bertanya dengan sopan, bekerja sama dengan kelompok tanpa membedakan bedakannya.

2. Keterampilan berpikir kritis

Hasil penilaian berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran SANTAI menunjukkan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan I hingga III, siswa mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjutan, serta mengatur strategi dan taktik. Hal ini menunjukan bahwa gabungan model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, karena dapat melatih serta menyesuaikan siswa(Hafizhah,

2025; Fransiska, Agusta, dan Rafianti 2024)

Meningkatnya aktivitas siswa berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis. Aktivitas siswa yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis (Dewi et al. 2024). Melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan gagasan. Semakin tinggi partisipasi siswa, semakin terbuka peluang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis secara optimal di sekolah dasar (Akbar dan Agusta 2024).

Peningkatan ini disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang lebih baik dari guru. Guru selalu melakukan refleksi di setiap pertemuan dan berusaha meningkatkan jumlah siswa yang sangat aktif(Hayati dan Noorhapizah 2024). Kualitas pembelajaran yang baik dari guru, seperti metode yang variatif dan pendekatan aktif, dapat mendorong siswa berpikir lebih mendalam (Elisa dan Rini 2024). Dengan bimbingan yang tepat, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan

menyimpulkan, sehingga keterampilan berpikir kritis meningkat (Winanda dan Rafianti 2024).

Peningkatan selajutnya tidak lepas dari maksimalnya peran guru. Peran guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis. Melalui strategi motivasi yang tepat seperti menciptakan suasana yang mendukung, memberikan tantangan yang menstimulasi, dan mendorong refleksi guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap dan menyeluruh(Umarsono dan Agusta 2024). Guru yang mampu menjadi motivator efektif akan melahirkan siswa yang aktif, reflektif, dan siap menghadapi berbagai tantangan belajar(Tiana dan Tika Puspita Widya Rini 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran SANTAI, media TTS dan Wordwall telah berhasil meningkatkan siswa berpikir kritis. siswa menjadi lebih aktif, serta terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

3. Keterampilan Kerja Sama

Peningkatan juga ditunjukan pada keterampilan kerja sama dengan menggunakan model SANTAI. pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori sangat terampil hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa yang meningkat melibatkan siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kerja sama peserta didik juga meningkat(Arsyad et al. 2024).

Pengaruh lainnya adalah pemilihan metode, model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kerja sama(Anggraini, Suriansyah, dan Novitawati 2024). Pendekatan yang tepat dapat memfasilitasi interaksi, tanggung jawab, dan kolaborasi antar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial sejak dini (Wahyudi, Suriansyah, dan Rafianti 2024).

Penggunaan pembelajaran kombinasi memberikan peluang luas untuk mengembangkan keterampilan

kerja sama siswa melalui berbagai kegiatan kelompok yang kaya dan bermakna. Dengan merancang pembelajaran yang menggabungkan berbagai pendekatan aktif dan kolaboratif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi penguatan interaksi sosial, komunikasi efektif, tanggung jawab bersama, dan pencapaian tujuan bersama dalam kelompok (Ayuni dan Noorhapizah 2023; Mubarak 2022). Hal ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa yang kuat.

Peran guru dalam memotivasi dapat meningkatkan rasa kerja sama siswa. Guru sebagai motivator berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif, percaya diri, dan terbuka terhadap kerja kelompok. Melalui motivasi positif seperti pujian, dukungan, dan suasana belajar yang menyenangkan, guru mendorong siswa untuk saling membantu, menghargai pendapat, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama (Hayati et al. 2023). Dengan demikian, motivasi dari guru secara langsung berdampak pada

meningkatnya keterampilan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai penutup, berbagai aspek yang dikembangkan melalui model *Group Investigation dan Problem Based Learning* terbukti efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi siswa, yang merupakan indikator penting dalam pembelajaran kolaboratif.

4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal juga mengalami peningkatan dengan menggunakan model SANTAI. Hal ini menunjukkan bahwa model kombinasi yang didesain sesuai dengan karakter siswa dapat meningkatkan kecerdasan musikal. Selain itu, kombinasi model juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton. Hal ini penting untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa yang memiliki kecenderungan belajar melalui suara, nada, atau irama (Fauzah, Rusdiyani, dan Fadhillah 2023; Zahwa, Kadek, dan Rahmadani 2025).

Aktivitas siswa yang meningkat berpengaruh positif terhadap kecerdasan musikal mereka. Melalui

keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti bermain alat musik, menyanyi, atau menciptakan irama, siswa dapat mengasah sensitivitas terhadap nada, ritme, dan harmoni. Aktivitas ini juga merangsang otak kanan yang berperan dalam kreativitas dan ekspresi seni (Falma dan Putra 2024). Pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai minat juga meningkatkan motivasi, sehingga mendukung perkembangan kecerdasan musikal secara optimal (Nisa et al. 2024).

Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran dan memilih model mengajar efektif sesuai karakteristik musik (Rasubala et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falma & Putra, (2024) bahwa seni musik juga meningkatkan kecerdasan kognitif melalui proses pendengaran yang melatih otak.

5. Kecerdasan interpersonal

Peningkatan kecerdasan interpersonal Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal secara efektif. Guru yang menerapkan metode seperti diskusi kelompok, dan kerja sama dalam tugas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, memahami

perasaan orang lain, dan membangun empati. Strategi ini mendorong siswa untuk saling mendengarkan, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama (Aziz dan Makhtuna, 2024). Ketika siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam proses sosial di kelas, mereka lebih mudah mengembangkan kemampuan interpersonal.

Kerja sama dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar untuk berinteraksi, berbagi pendapat, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan tugas bersama. Proses ini melatih kemampuan komunikasi, empati, serta keterampilan membangun hubungan sosial yang sehat. Ketika siswa terbiasa bekerja sama, mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial (Barbosa dan Maciel, 2025).

Dengan demikian, penguatan aspek-aspek kecerdasan interpersonal melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mendukung perkembangan sosial-emosional

siswa, meningkatkan kualitas interaksi, serta menunjang keberhasilan akademik dan karakter secara holistik.

6. Hasil belajar

Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk, yakni penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas siswa berdasarkan arahan guru, sedangkan penilaian sumatif diperoleh dari hasil evaluasi tiap siswa yang dilakukan di akhir pertemuan pembelajaran. Hasil penilaian formatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana seluruh kelompok berhasil mencapai kategori tuntas dan sangat baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru, yang terbukti mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa (Mahfuzah & Mahmuddin, 2023). Di samping itu, penerapan langkah-langkah model SANTAI oleh guru turut meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama siswa.

Selanjutnya, hasil penilaian sumatif menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar

100%, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Keberhasilan ini diperoleh melalui pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian Suriansyah dkk. (2014) serta Fadhilah & Suriansyah (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menemukan materi pembelajaran secara mandiri akan menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mudah dipahami.

Sebagai kesimpulan, penerapan berbagai model pembelajaran seperti SANTAI, Problem Based Learning, Group Investigation, dan Talking Stick secara tepat dan terintegrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan ini ditunjang oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, pemilihan media pembelajaran yang tepat, serta pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN

Kamayahan, penerapan model pembelajaran SANTAI dengan dukungan media TTS dan Wordwall pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya menunjukkan pencapaian yang sangat positif. Aktivitas guru dan siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik dan sangat aktif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai kriteria sangat terampil.

Lebih lanjut, kecerdasan musikal dan interpersonal siswa juga menunjukkan perkembangan yang optimal, dengan capaian pada kategori sangat terampil. Hasil belajar siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas, menandakan bahwa kombinasi model SANTAI dan media interaktif memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. "Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Himung Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(3):58–69. doi: 10.57218/jupeis.vol3.iss3.1121.
- Akbar, Steven Riyadh, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. "IMPLEMENTASI MODEL BERAMEAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN MELAYU 2 BANJARMASIN." 08:1348–63.
- Anggraini, Renni, Ahmad Suriansyah, dan Novitawati Novitawati. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin." *Journal of Education Research* 5(3):3514–24. doi: 10.37985/jer.v5i3.1439.
- Anwar, M. Farid Nurul, dan Ika Widayanti. 2021. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Landungsari Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 2(2):157–67. doi: 10.29303/pendas.v2i2.552.
- Arsyad, Muhammad Fauzan Lavionda, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Aldy Ferdiyansyah, dan Eka Cahya Sari Putra. 2024. "Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2):661–66.
- Ayuni, Helwa, dan Noorhapizah. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Progres Dan Media Tts Pada Kelas Iv Sdn Terantang 2." *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*

- 01(02):96–108.
- Chandra, Herdyan Azoka, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. "Meningkatkan Aktivitas Dan Karakter Disiplin Menggunakan Model Paten Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2(1):110–22.
- Desy Rahmayati, Fathul Jannah, Akhmad Riandy Agusta, dan Ari Hidayat. 2024. "Meningkatkan Aktivitas, Rasa Ingin Tahu, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin." *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158* 1(2):99–111. doi: 10.62379/jerd.v1i2.65.
- Dewi, Rooswita Santia, Aslamiah Aslamiah, Noorhapizah Noorhapizah, dan Novitawati Novitawati. 2024. "Quality of Work Life Among Lecturers Working in Medical Field." *E-CHIEF Journal* 4(2):47. doi: 10.20527/e-chief.v4i2.14196.
- Dihyatul Qalbi, Muhammad, Akhmad Riandy Agusta, Fathul Jannah, Wahdah Refia Rafianti, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Lambung, dan Mangkurat Banjarmasin. 2025. "Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Konseling (JPDSK)* 02(4):1277–85.
- Elisa, Helda, dan Tika Puspita Widya Rini. 2024. "Meningkatkan Berpikir Kritis dengan Model Pbl , Tai , dan Talking Stick Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2(2):735–44.
- Fauzah, Siti Nurul, Isri Rusdiyani, dan Fadhullah Fadhullah. 2023. "Penerapan Kegiatan Bermain Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 9(1):100–108.
- Fransiska, Nola, Akhmad Riandy Agusta, dan Wahdah Refia Rafianti. 2024. "Improving Activities and Learning Outcomes with The SENANG Model in Primary Students." *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching* 4(1):11–20. doi: 10.23971/jfltl.v4i1.8657.
- Hafizhah, Ahmad Suriansyah, dan Wahdah Refia Rafianti. 2025. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pendidikan di Sekolah Dasar." *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3(1):94–101. doi: 10.60126/maras.v3i1.649.
- Hayati, Lisa Muzdhalifah, dan Noorhapizah. 2024. "Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Bhinneka Di Kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2(3):890–97.
- Hayati, Rasona Pooza, Ahmad Suriansyah, Ratna Purwanti, dan Akhmad Riandy Agusta. 2023. "Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan 3(1):334–51.
- Hidayat, Hidayat, Sukmawarti Sukmawarti, dan Nurul Fadilah. 2022. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Dengan Menggunakan Chip Bilangan." *Js (Jurnal Sekolah)* 6(4):160. doi: 10.24114/js.v6i4.38854.
- Irawanti, Herlia Prisma, dan Tika Puspita Widya Rini. 2023. "Implementasi Model PBL, PAP Dan MAKE A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 01(3):401–6.
- Madina, Raudatul, Wahdah Refia Rafianti, Aslamiah Aslamiah, dan Noorhapizah Noorhapizah. 2024. "Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(3):473–84. doi: 10.17509/pedadidaktika.v11i3.77085.
- Mubarak, Muhammad Azril. 2022. "Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Model GANESA di SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin."
- Najah, Nadratun, Ahmad Suriansyah, dan Ratna Purwanti. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02(02):635–43.
- Nisa, Khairun, Fathul Jannah, Akhmad Riandy Agusta, dan Ari Hidayat. 2024. "Meningkatkan Aktivitas, Kerja Sama. Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Pola Di Sekolah Dasar." 8(September):635–46.
- Nurhamidah, Nurhamidah, Nadia Amida, dan Rina Elvia. 2022. "Model Pembelajaran Discovery Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Mahasiswa." *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia* 10(1):1. doi: 10.33394/hjkk.v10i1.4884.
- Putri, Try Novia, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. "Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 01(03):1–333.
- Raudah, Syufi, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2092–97. doi: 10.60126/maras.v2i4.559.
- Rini, Tika Puspita Widya, Ali Rachman, dan Dessy Dwitalia Sari. 2022. "Bimbingan Teknis Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif 3D Popup Book Dalam Menghadapai Era Normal Baru Bagi Guru Sekolah Dasar." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 12(2):154. doi: 10.24114/esjpgsd.v12i2.35681.
- Tiana, dan Tika Puspita Widya Rini. 2023. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

- Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(4):64–78. doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2261.
- Umarsono, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. “Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan IPA Dengan Model Proses Pada Siswa Kelas V.” *TRIGONOMETRI Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1(1):1–17.
- Wahyudi, Gery Fitma, Ahmad Suriansyah, dan Wahdah Refia Rafianti. 2024. “Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2270–78. doi: 10.60126/maras.v2i4.576.
- Winanda, Erika Aulia, dan Wahdah Refia Rafianti. 2024. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL, TPS, dan TGT.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(4):431–36. doi: 10.54371/ainj.v5i4.609.
- Yuni, Reno. 2023. “Upaya peningkatan hasil belajar IPA menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VII.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8(1):83.
- Zahwa, Laila, Ni Kadek, dan Aris Rahmadani. 2025. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun.” 8(2020):7365–73.